

Research Article

Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Berdiferensiasi (Studi Komparasi MI Muhammadiyah Parakan Dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan)

Khamsah Ruhana Thayibah

1. Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,
0100220037@student.ums.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9, 2025

Revised : January 26, 2025

Accepted : February 15, 2025

Available online : February 27, 2025

How to Cite: Khamsah Ruhana Thayibah. 2025. "Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Berdiferensiasi (Studi Komparasi MI Muhammadiyah Parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan)". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 11 (1):7-12. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1345.

Abstract: This article aims to analyze differentiated Qur'an memorization methods at MI Muhammadiyah Parakan and Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan. Previous research related to memorizing the Qur'an only focused on implementation and evaluation, very minimal research that examines the selection of methods by paying attention to learning styles even though understanding learning styles is very important in the learning process because it involves a fast and precise way to absorb information. So this research is important because in the learning process of memorizing the Qur'an a teacher tries to understand the characteristics of students' learning styles so that they can adjust the right method to be applied. This research is qualitative research, which is field research with data collection in the form of interviews, observation and documentation. The conclusion of this study found three types of learning styles and the most effective method used in memorizing the Qur'an. They are auditory using the sima'i method, visual using the kitabah method and kinesthetic using the kaisa method.

Keywords: Methods, Memorizing the Qur'an, Differentiated.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis metode menghafal Al-Qur'an berdiferensiasi di MI Muhammadiyah Parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan. Penelitian terdahulu terkait menghafal Al-Qur'an hanya difokuskan pada implementasi dan evaluasi, sangat minim penelitian yang menelaah tentang pemilihan metode dengan memperhatikan gaya belajar padahal

memahami gaya belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena menyangkut cara yang cepat dan tepat untuk menyerap informasi. Sehingga penelitian ini penting karena dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an seorang guru mencoba memahami karakteristik gaya belajar siswa sehingga dapat menyesuaikan metode yang tepat untuk diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ditemukan tiga jenis gaya belajar dan metode yang paling efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Yaitu auditori menggunakan metode sima'i, visual menggunakan metode kitabah dan kinestetik menggunakan metode kaisa.

Kata Kunci: Metode, Menghafal Al-Qur'an, Berdiferensiasi.

PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan cara yang paling cepat dan tepat dalam menyerap informasi saat belajar (Cahya et al., 2023). Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan kesuksesan siswa (Rahayu et al., 2020). Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam metode yang sesuai (Marpaung, 2016).

Penelitian terdahulu terkait metode menghafal Al-Qur'an lebih banyak memfokuskan pada implementasi dan evaluasi, beberapa diantaranya ada yang menyatakan evaluasi model CIPP adalah yang paling efektif karena evaluasi CIPP mencakup konteks, input, proses dan produk (Haas et al., 2023). Penelitian lain menyatakan bahwa menghafal al-qur'an dapat menggunakan berbagai macam metode, ada muroja'ah, talqin, wahdah, sima'I (Akhmar et al., 2021). Sangat minim penelitian yang menelaah tentang *pemilihan metode* dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Padahal keduanya memiliki hubungan erat yang akan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Suwartiningsih, 2021).

Adapun hal lain yang menarik minat para peneliti yang meneliti tentang menghafal Al-Qur'an adalah semakin berkembangnya sekolah- sekolah yang bersaing memperbaiki kualitas melalui program unggulan yang diadakan (Haden et al., 2010). Contohnya, orang tua banyak yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah yang ada program tahfidznya (Akmansyah, Abdul Hamid, 2018). Disisi lain kondisi lingkungan sosial yang semakin ekstrim, sehingga banyak orang tua yang memadatkan kegiatan anak-anaknya melalui pelajaran tambahan di sekolah-sekolah non formal (Baran, 2018) (Wang et al., 2023).

Perhatian peneliti diarahkan pada konteks metode menghafal Al-Qur'an berdiferensiasi di MI Parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan terbilang masih nihil. Program menghafal Al-qur'an menjadi sasaran banyak wali murid, namun minim keselarasan antara ekspektasi stakeholder terhadap kemajuan sekolah melalui program menghafal Al-Qur'an dengan upaya mewujudkannya. Menjadi pendidik penghafal Al-Qur'an dianggap suatu yang sangat menantang, sebagian merasa karena bukan bidangnya, sementara yang lain berkompetensi namun terlalu berat dan sulit presepnya. Lebih dari itu, guru yang memegang kelas tahfidz sebenarnya telah menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, namun belum ada kemampuan untuk mengajarkan kepada guru lain disebabkan karena minimnya keinginan guru lain untuk mempelajarinya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menyesuaikan antara strategi belajar dan kebutuhan belajar siswa seperti minat,

preferensi belajar, karakter, gaya belajar dan kesiapan siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Handiyani et al., 2022) (Morgen, 2020). Jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka siswa akan mengalami banyak kegagalan dalam menerima informasi. lebih parah lagi proses pembelajaran tidak terkondisikan dan target-target tidak tercapai dengan maksimal (Aviran & Blonder, 2023).

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yakni menelaah data yang berisi tentang metode-metode menghafal Al-Qur'an dan analisis tentang gaya belajar (Zaram & Singh, 2018), akan memberikan banyak gambaran bahwa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang fokus menyelaraskan antara metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar, maka proses transfer ilmu akan lebih mudah dan menyenangkan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an (Handiyani et al., 2022), sehingga menjadi pendidik para penghafal Al-Qur'an bukan lagi kegiatan yang mengerikan dan peserta didikpun akan lebih mudah menyerap ayat-ayat yang akan dihafalkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif akan digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mengumpulkan data-data alamiah dari fenomena-fenomena berdasarkan kondisi yang ada di lapangan (Wakida et al., 2022).

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sebagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data primer didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wali kelas dan wali murid program khusus kelas IIA MI Muhammadiyah Parakan serta Mudir, guru kelas dan beberapa wali murid kelompok Utsman Bin Affan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan. Sedangkan data sekunder merupakan data tidak langsung yang didapatkan dari dokumentasi atau dari subjek dan informan yang tidak terlibat langsung dalam ruang lingkup penelitian (Ndhlovu et al., 2021).

Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas menggunakan triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, tekhnik dan waktu. Sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi

Persaingan pendidikan di era sekarang semakin ketat, banyak instansi pendidikan yang memperbaiki kualitas dengan membuka program-program unggulan, salah satu program unggulan yang ditawarkan kebanyakan sekolah sekarang adalah program tahfidz.

Program tahfidz menjadi bagian penting di sebuah lembaga formal maupun non formal, adanya program tahfidz bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif namun juga aspek spiritual siswa (Akhmar et al., 2021), hal tersebut telah disadari kebanyakan orang tua sehingga instansi yang memiliki program unggulan khususnya kelas tahfidz menjadi banyak sasaran wali murid.

Salah satu lembaga pendidikan formal dan non formal di kecamatan Karanganyar yang memiliki program unggulan adalah MI Muhammadiyah parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan. Dalam tulisan ini, penulis mencoba untuk menganalisis metode menghafal Al-Qur'an berdiferensiasi yang diterapkan di kedua tempat tersebut.

Dewasa ini, permasalahan yang sering muncul terkait pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, setiap siswa memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga antara siswa satu dengan yang lainnya tidak dapat disama ratakan dalam pembelajaran, termasuk metode yang diterapkan. Sebelum pembelajaran dimulai, khususnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an, seorang pendidik harus mampu memahami karakteristik gaya belajar siswa agar dapat menerapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga akan mempermudah siswa dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an.

Metode Menghafal Al-Qur'an Berdiferensiasi

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Tallaqi. Merupakan metode yang penerapannya dengan cara guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian secara perlahan murid mengikuti (Sabiq et al., 2020). Dengan metode ini guru dapat menilai bacaan dan kualitas hafalan siswa sehingga ketika ada bacaan yang salah guru langsung dapat membenarkannya (Prasetyawan, 2016).
2. Murojaah, yang berarti mengulang hafalan, dengan mengulang hafalan secara kontinyu dapat menguatkan hafalan (Li et al., 2014).
3. Kitabah, yang berarti menulis. metode kitabah dilakukan dengan menuliskan ayat yang akan dihafalkan (Prasetyawan, 2016), jadi, penghafal harus menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan pada kertas atau buku kemudian penghafal harus membaca tulisannya hingga lancar dan benar bacaanya.
4. Kaisa. Merupakan inovasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Metode ini diterapkan dengan menggunakan gerakan anggota tubuh yang disesuaikan dengan makna dari ayat-ayat yang dihafalkan (Desi, 2020).
5. Sima'i. yaitu memperdengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan, biasanya metode ini didukung dengan fasilitas elektronik berupa spiker maupun yang lainnya (Rodhiyyana et al., 2022).
6. Tahsin. Merupakan metode untuk memperbaiki kualitas bacaan, tahsin juga berarti satu cara membaca maupun menghafal Al-qur'an yang menitik beratkan pada makhraj, sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid (Abdullah et al., 2022), dalam metode ini juga dilakukan pembetulan bibir saat membaca. Ketujuh, sambung ayat. Metode ini biasa digunakan untuk menguji seberapa kuat hafalan Al-Qur'an peserta didik (Hasri, 2019).

Macam-Macam Gaya Belajar Siswa

Dari banyaknya metode menghafal Al-Qur'an yang ada, akan sangat disayangkan jika guru hanya menerapkan salah satu metode saja untuk semua murid, padahal setiap murid memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda, jika mengharap pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal maka perlu ketrampilan guru dalam memahami gaya belajar siswa, adapun beberapa gaya belajar yang dapat dipahami guru adalah visual, auditori dan kinestetik.

1. Visual. Merupakan cara belajar yang lebih banyak mengandalkan indera penglihatan, Kebanyakan dari mereka lebih menyukai gambar dan grafik, Diantara ciri-cirinya adalah berbicaranya cepat, rapi dan teratur, tidak terganggu dengan keributan di sekitarnya, telit, hanya saja mereka akan kesulitan belajar apabila tidak tersedia media atau alat peraga visual yang dapat membantu mereka dalam belajar(Horst et al., 2009).
2. Auditori. Merupakan gaya belajar yang lebih mudah memahami informasi dan konsep sesuai indera pendengarannya sehingga siswa akan merasa senang jika diajak untuk berdiskusi, membaca dengan suara lantang, bermain peran dan belajar dengan menggunakan media berbasis audio sehingga ciri ciri menonjolnya adalah belajar dengan cara mendengar(Ewing & Lan Yong, 1993).
3. Kinestetik. Yaitu gaya belajar yang lebih efektif jika belajar mandiri, mereka lebih suka praktik dalam setiap pembelajaran sehingga mereka dapat terlibat secara aktif Tipe kinestetik lebih banyak menggunakan anggota gerak untuk belajar, mereka menyukai segala sesuatu yang bersifat praktik, pembelajaran interaktif dan pengalaman(Suwartiningsih, 2021). Dalam proses pembelajarannya mereka memerlukan bukti-bukti empiris yang dapat menguatkan pemahamannya, biasanya mereka memiliki ciri-ciri menghafal dengan cara berjalan, tidak dapat duduk diam terlalu lama, belajar dengan cara praktik.

Dengan mengetahui karakteristik gaya belajar siswa dan mengenali banyaknya metode menghafal Al-Qur'an yang ada, maka guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan siklus guru dalam memahami siswanya dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan.

Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Berdiferensiasi di MI Muhammadiyah Parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IIA program khusus MI Muhammadiyah Parakan berjumlah 12 siswa dan kelompok tahfidz Utsman Bin Affan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan berjumlah 17 siswa. Guru menerapkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, metode yang diterapkan untuk siswa disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar mereka.

Terdapat 3 gaya belajar yang ditemukan, yaitu visual auditori dan kinestetik, dan 7 metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan yaitu muroja'ah, kitabah, sima'i, tallaqi, tahsin, kaisa, dan sambung ayat. Kedua tempat tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu terkait target hafalan, waktu pembelajaran, kualifikasi guru, latar belakang siswa. Meskipun demikian, capaian untuk

mengukur keberhasilan menghafal Al-Qur'an kedua tempat tersebut sama yaitu wasuda akbar. Jika siswa dapat mengikuti wisuda akbar, artinya mereka telah mampu menyelesaikan hafalan sesuai target yang ditentukan, dan mereka akan mendapatkan sertifikat hafalan.

Agar lebih jelas dalam memahami hasil penelitian, penulis menyajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

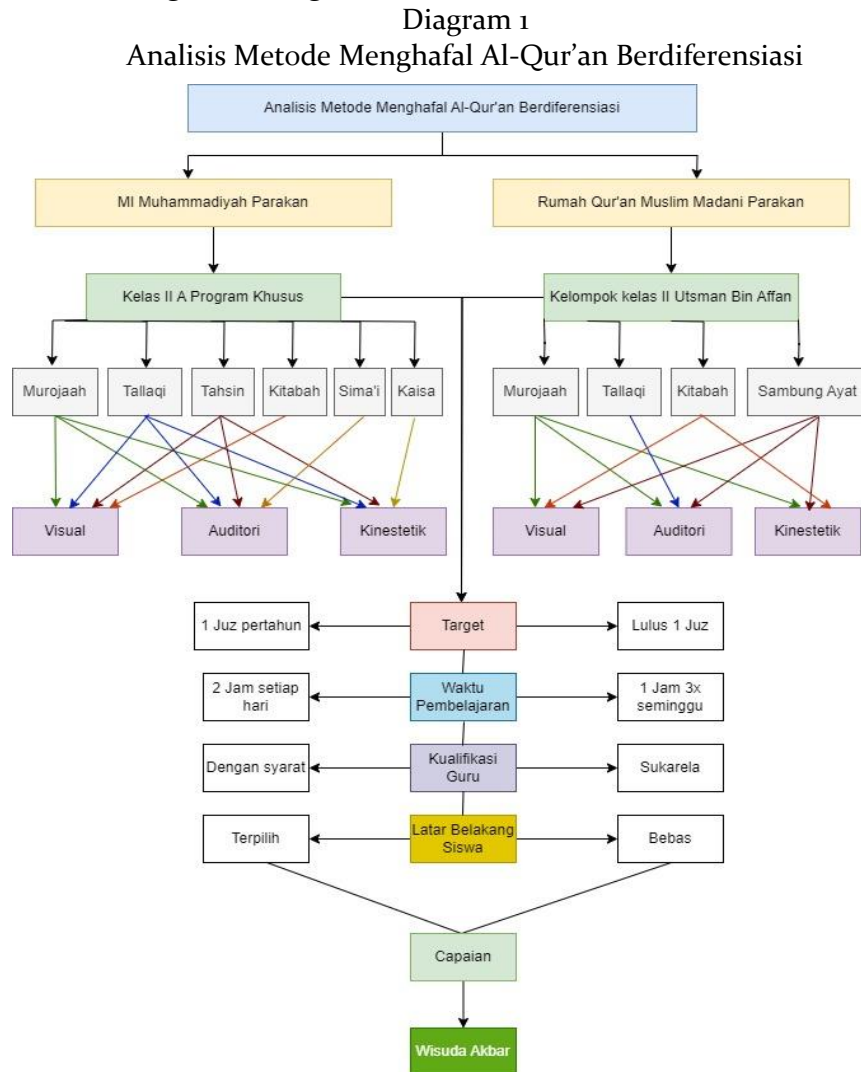


Diagram tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi subjek penelitian di MI Muhammadiyah Parakan adalah siswa program khusus kelas II A. Ada 6 metode menghafal yang diterapkan yaitu muroja'ah, tallaqi, tahsin, kitabah, sima'i, kaisa dan 3 gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik.

Gaya belajar visual di MI Muhammadiyah Parakan menggunakan metode Muroja'ah, tallaqi, talkin dan kitabah, gaya belajar auditori menggunakan metode Muroja'ah, Tallaqi, Tahsin, sima'i dan gaya belajar kinestetik menggunakan gaya belajar muroja'ah, tallaqi, tahsin dan kaisa. Sedangkan di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan, gaya belajar visual menggunakan metode murojaah, kitabah dan sambung ayat, gaya belajar

Auditori menggunakan metode murojaah, tallaqi dan sambung ayat dan gaya belajar kinestetik menggunakan gaya belajar muroja'ah kitabah dan sambung ayat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an berdiferensiasi yang diterapkan di MI Muhammadiyah Parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan terletak pada jumlahnya. Terlihat bahwa di MI Muhammadiyah Parakan menerapkan 6 metode sedangkan di Rumah Qur'an menerapkan 4 metode. Keduanya sama-sama menerapkan metode muroja'ah, tallaqi dan kitabah, namun metode tahsin, sima'I dan kaisa hanya di terapkan di MI Muhammadiyah Parakan, sedangkan metode sambung ayat hanya di terapkan di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan.

Dilihat dari segi target yang ditetapkan, MI Muhammadiyah Parakan menargetkan siswa siswinya untuk bisa hafal 1 juz dalam satu tahun, dengan begitu ketika mereka lulus harapannya bisa hafal 6 juz, sedangkan di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan hanya menargetkan lulus 1 juz ketika keluar dari Rumah Qur'an.

Dari segi lamanya belajar, Pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Parakan dilaksanakan 2 jam setiap hari, sedangkan di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan dilaksanakan 3x dalam satu minggu dengan lama pembelajaran 1 jam.

Terkait kualifikasi guru, MI Muhammadiyah Parakan memberikan syarat bagi guru penghafal Al-Qur'an, minimal mereka harus sudah hafal 2 juz untuk wali kelas, dan harus sudah bersertifikasi UMMI untuk guru pengampu tahsin metode UMMI, dan ksemuanya itu tidak diberlakukan di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan, artinya tidak ada persyaratan khusus bagi guru yang mengampu di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan.

Adapun latar belakang siswa di MI Muhammadiyah Parakan adalah hasil seleksi, sehingga mereka merupakan siswa siswi terpilih yang dianggap memiliki IQ yang lebih dibandingkan siswa lain, sedangkan di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan sifatnya bebas, siapapun boleh masuk di Rumah Qur'an.

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan dapat dilihat pada kegiatan wisuda Akbar, siswa siswi yang yang berhasil menghafal sesuai target yang ditentukan, diarahkan untuk mengikuti ujian tahfidz satu juz sekali duduk, jika mereka dinyatakan lulus, maka mereka diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan wisuda akbar dan akan mendapatkan sertifikat hafalan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ada tiga hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, terdapat tiga macam karakteristik gaya belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Parakan maupun di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan, yaitu pertama auditori, merupakan karakteristik gaya belajar yang lebih mengandalkan pendengaran, dalam hal ini metode yang paling tepat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode sima'i. kedua Visual, merupakan karakteristik gaya belajar yang lebih mengandalkan penglihatan, adapun metode yang paling tepat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu metode kitabah. Ketiga, kinestetik, merupakan karakteristik gaya belajar dengan menggunakan gerak tubuh, adapun metode yang paling tepat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar ini adalah dengan metode kaisa.

Kedua, persamaan dan perbedaan metode yang diterapkan di MI Muhammadiyah Parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan, adapun persamaanya kedua tempat penelitian tersebut sama-sama menerapkan metode muroja'ah, tallaqi dan kitabah, sedangkan untuk perbedaanya: pertama, di MI Muhammadiyah Parakan menerapkan metode Sima'I, Tahsin dengan metode UMMI, dan metode kaisa, ketiga metode tersebut tidak diterapkan di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan karena berbagai kendala yang ada. Kedua, di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan menerapkan metode yang tidak diterapkan di MI Muhammadiyah Parakan, yaitu metode sambung ayat.

Ketiga, tingkat keberhasilan pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode berdiferensiasi dapat dilihat dari target yang ditetapkan, adanya faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan yang ditetapkan lembaga seperti kualitas guru dan fasilitas yang disediakan, serta respon orang tua yang menilai pengalaman anak mereka ketika anak-anak menggunakan metode berdiferensiasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Semoga tulisan ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, sehingga memberikan gambaran terkait metode menghafal Al-Qur'an berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, dengan demikian diharapkan penulis selanjutnya mampu menulis terkait teman yang sama dengan lebih baik lagi, karena peneliti sadar bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H Taufik, A., Iqbal, M., & Hendra, F. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur ' an. In *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: In *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.viii.261>
- Akmansyah, Abdul Hamid, M. (2018). Manajemen Pembelajaran Tanfīzh Alqur'an Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung. In *Ijtimaiyya: Jurnal*

- Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 11, Issue 1).
<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v11i1.3413>
- Aviran, E., & Blonder, R. (2023). The Influence of Learning with an Online, Personalized Environment on Students' Attitudes, Beliefs, and Outcomes. In *Journal of Science Education and Technology*. Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s10956-023-10060-1>
- Baran, M. (2018). Design mentoring approach in companies in Poland. In *Contemporary Economics* (Vol. 12, Issue 3). University of Finance and Management in Warsaw. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.278>
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., Faiqoh, E. N., Studi, P., Profesi, P., Jember, U. M., Technology, M., & Nopember, S. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa Analysis of Students' Characteristic as the Basis for Differentiated Learning to Improved Student Collaboration. In *Biologi dan Pembelajaran Biologi* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.32528/bioma.v8i1.372>
- Desi. (2020). Penerapan Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta Penerapan Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek P. In *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta*.
- Ewing, N. J., & Lan Yong, F. (1993). Learning Style Preferences of Gifted Minority Students. In *Gifted Education International* (Vol. 9, Issue 1). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/026142949300900109>
- Haas, M., Triemstra, J., Tam, M., Neuendorf, K., Reckelhoff, K., Gottlieb-Smith, R., Pedigo, R., McTaggart, S., Vasquez, J., Hundert, E. M., Federman, D. D., Berkowitz, B., Humphrey, H. J., Gerard, R. W., & Gruppen, L. D. (2023). A decade of faculty development for health professions educators: lessons learned from the Macy Faculty Scholars Program. In *BMC Medical Education* (Vol. 23, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04155-x>
- Haden, N. K., Ranney, R. R., Weinstein, G., Breeding, L. C., Bresch, J. E., & Valachovic, R. W. (2010). Leadership development in dental education: Report on the ADEA leadership institute, 2000-08. In *Journal of Dental Education* (Vol. 74, Issue 3). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-77949896693&partnerID=40&md5=a0080ecbb823427b919caac73ba4b1e6>
- Handiyani, M., Muhtar, T., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2022). *Jurnal basicedu* (Vol. 6, Issue 4).
- Hasri, K. S. dan M. (2019). Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah In *Tadarus* (Vol. 8, Issue 1).
- Horst, J. A., Clark, M. D., & Lee, A. H. (2009). Observation, assisting, apprenticeship: Cycles of visual and kinesthetic learning in dental education. In *Journal of Dental Education* (Vol. 73, Issue 8). American Dental Education Association. <https://doi.org/10.1002/j.0022-0337.2009.73.8.tb04781.x>
- Ii, B. A. B., Belajar, A. G., & Belajar, P. G. (2014). *Bire, dkk. 2014*. (Vol. 44).

- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. In *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Morgen, M. (2020). Unemployment and learning: the depoliticisation and taboos of work(lessness). *Journal of Psychosocial Studies*, 13(3 Special Issue), 287–301. <https://doi.org/10.1332/147867320X15986395795762>
- Ndhlovu, Z. B., Nkhata, B., Chipindi, F. M., Kalinde, B., Kaluba, C., Malama, E., Mambwe, R., Bwalya, K., Lufungulo, E. S., & Chipande, H. (2021). Subject specialisation in primary school: A theoretical review and implications for policy and practice in Zambia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 10(4), 13–24. <https://doi.org/10.5430/jct.v10n4p13>
- Prasetyawan, R. (2016). Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya. In *Digital Library IAIN Palangkaraya*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/562/>
- Rahayu, T., Daulay, H., & Zulheddi, Z. (2020). Implementation of Al-Qur'an Reading Learning Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan. In *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1030>
- Rodhiyyana, I., Rahmawati, A., & Adriani Rahma Pudyaningtyas. (2022). *penjelasan Pendidikan Anak Usia Dini pondasi yang kokoh dan penting suci yang ada dalam agama yang dianut memahami dan mengkaji mengenai proses* (Vol. 10, Issue 1).
- Sabiq, A. F., Ckamim, A., & Hidayah, N. (2020). *Implementation of Tahfizhul Qur 'an Learning with Al-Qosimi Method*. 11(2), 143–152.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.53299/jppi.vi1i2.39>
- Wakida, E. K., Rukundo, G. Z., Atuhaire, C., Karungi, C. K., Kumakech, E., Haberer, J. E., Talib, Z. M., & Obua, C. (2022). Perceptions of Undergraduates and Mentors on the Appropriateness, Acceptability, and Feasibility of the HEPI-TUITAH Micro-Research Approach to HIV Training in Uganda. In *Advances in Medical Education and Practice* (Vol. 13). Dove Medical Press Ltd. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S359777>
- Wang, S., Wu, Y., Li, R., & Wang, X. (2023). Remote sensing-based retrieval of soil moisture content using stacking ensemble learning models. In *Land Degradation and Development* (Vol. 34, Issue 3). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/ldr.4505>
- Zaram, G. N., & Singh, P. (2018). An experimental study of self-regulated learning with mathematically gifted pupils in Nigerian primary schools. In *International Journal of Pedagogy and Curriculum* (Vol. 25, Issue 3). Common Ground Research Networks. <https://doi.org/10.18848/2327-7963/CGP/v25i03/29-42>